

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL dan ukuran komite audit terhadap *financial distress* serta dampaknya terhadap harga saham untuk memprediksi resiko kebangkrutan sektor perbankan di Indonesia. Rasio CAMEL tersebut diproksikan menjadi *Capital Assets Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran komite audit.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak empat puluh tiga bank yang terdapat di BEI, periode 2011 - 2015. Dari sampel diperoleh sepuluh bank yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan, serta memiliki laporan/ informasi komite audit lengkap secara berturut-turut dari tahun 2011-2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan uji linearitas model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Assets Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Kemudian *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Selain *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Capital Assets Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* dan harga saham.

Kata kunci: rasio CAMEL, ukuran komite audit, *financial distress*, dan harga saham.